

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM  
MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP  
(Survey Pada RSUD Kabupaten Sukoharjo)**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh:**

**ARIS**

---

**NIM: B 200 050 392**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan teknologi dan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis di bidang manufaktur / industri tetapi juga di bidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa Rumah Sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya Rumah Sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan Rumah Sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Tugas utama Rumah Sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, Rumah Sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu Rumah Sakit.

Biaya yang ditimbulkan oleh pelanggan, haruslah dibebankan kepada masing-masing pelanggan, dengan membebankan biaya aktivitas kepada pelanggan, perusahaan jasa memiliki kesempatan untuk memperbaiki probabilitas. (Kaplar dan Cooper: 2005:181, dalam Marunung dan Arthur)

Selama ini pihak Rumah Sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuannya harga pokok tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed*, disamping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produk yang terdistorsi yaitu *undercosting* atau *overcosting*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga pokok dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkan sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost / overcost* terhadap produk (Hansen & Mowen, 1999)

*Activity-Based Costing System*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *Cost Driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk. *Activity-Based Costing System*, digunakan untuk menentukan biaya produk terutama untuk tujuan pengambilan keputusan, seperti adakah meneruskan produk yang sudah ada tidak untuk penilaian persediaan untuk laporan eksternal (Hilton, Maher and Selto, 2003)

Rumah Sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana *output* yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan *biaya overhead* dalam penentuan harga pokok produk. Metode *Activity-Based Costing System* inilah dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang di gunakan dalam pembebanan *biaya overhead*, sehingga dalam metode *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

RSUD Kab. Sukoharjo merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar Sukoharjo. Dalam perhitungan biaya rawat inap, RSUD Kab. Sukoharjo masih banyak menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Padahal perhitungan biaya rawat inap sangat penting karena berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jualnya atau tarif rawat inap.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti memilih judul "**PENERAPAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP**".  
(Survey Pada RSUD Kab. Sukoharjo )

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1 Metode apa yang digunakan oleh RSUD Kab. Sukoharjo untuk menghitung tarif jasa rawat inap ?
- 2 Apakah metode *Activity-Based Costing System* dapat diterapkan untuk menghitung harga pokok rawat inap atau *unit cost* di RSUD Kab. Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas , maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1 Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk pada unit rawat inap di RSUD Kab. Sukoharjo.
- 2 Untuk mengetahui penghitungan harga pokok produk berdasarkan *Activity-Based Costing System* dan kemungkinan penerapannya di RSUD Kab. Sukoharjo.

## **D. Penbatasan Masalah**

Berdasarkan judul skripsi, yaitu “Penerapan Metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap (Studi Kasus pada RSUD Kab. Sukoharjo), untuk memperoleh gambaran perhitungan harga pokok produksi rawat inap menggunakan Metode *Activity-*

*Based Costing System* maka masalah dibatasi penulis adalah data yang dianalisis tahun 2008.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan tentang penentuan harga pokok produk rawat inap dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*, ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi rumah sakit.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan *Activity-Based Costing System*, dalam memperhitungkan biaya dan penentuan harga pokok, khususnya di unit rawat inap.

2. Bagi akademik.

Penelitian ini digunakan untuk menambah refrensi bagi penelitian selanjutnya, dimana berisi tentang perbandingan teori Sistem Biaya Tradisional dengan *Activity-Based Costing System*.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *Activity-Based Costing System* selama studi dengan praktek yang terjadi didunia bisnis secara nyata dapat menambah kepustakaan tentang kasus-kasus yang sejenis yang ada dalam proyek.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti dan sistematik penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang perusahaan jasa akuntansi Rumah Sakit, Sistem Biaya Tradisional, *Activity-Based Costing System*, perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* dan peneliti sebelumnya.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis menyajikan gambaran umum RSUD Kab Sukoharjo, falsafah, visi, misi, motto, tugas dan fungsi RSUD Kab. Sukoharjo, fasilitas pelayanan RSUD Kab. Sukoharjo, struktur organisasi RSUD Kab. Sukoharjo penyajian data, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis yang dirasa perlu dan relevan untuk kebutuhan pada RSUD Kab. Sukoharjo.